

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMANFAATAN MULTIMEDIA BERBASIS IT DENGAN  
APIKASI ZOOM UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SISWA KELAS XI DI  
SMA NEGRI 1 SUKOHARJO  
PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**BAYU ANGGORO**

**NPM: 1611010135**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2021 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMANFAATAN MULTIMEDIA BERBASIS IT DENGAN  
APIKASI ZOOM UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SISWA KELAS XI DI  
SMA NEGRI 1 SUKOHARJO  
PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi bermanfaat sebagai alat bantu yang mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT dengan menggunakan aplikasi zoom. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif Adapun Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT dengan menggunakan multimedia (*zoom*). Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Multimedia Berbasis IT Dengan Aplikasi Zoom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu”. Dengan memanfaatkan pembelajaran online ini, tentunya menjadi solusi yang sangat inovatif di tengah pandemi covid 19 yang menuntut masyarakat untuk work form home termasuk kegiatan pembelajaran di perkuliahan melalui online. dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan media pembelajaran dengan aplikasi zoom yang diterapkan dengan penambahan metode pembelajaran yang kreatif, komukatif serta penuh dengan pendekatan emosional ditambah dengan dukungan praktek dengan alat bantu lainnya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI IPA Dan XI IPS penambahan fasilitas juga merupakan indikator penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI.

**Kata Kunci : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dlam Pemanfaatan Multimedia Berbasis IT Dengan Aplikasi Zoom Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda tangan Dibawah Ini :

Nama : Bayu Anggoro  
Npm : 1611010135  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa sekripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Multimedia Berbasis IT Dengan Apikasi Zoom Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negri 1 Sukoharjo Pringsewu” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali bagian-bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Januari 2021



**Bayu Anggoro**  
**1611010135**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMANFAATAN MULTIMEDIA BERBASIS IT DENGAN APIKASI ZOOM UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA NEGR I SUKOHARJO PRINGSEWU**

**Nama : Bayu Anggoro**

**NPM : 1611010135**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**


  
**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
**NIP. 196812051994032001**

**Pembimbing II**

  
**Rudy Irawan, S.Pd.I, M.S.I**  
**NIDN. 2005117603**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Drs. Sa'idv, M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMANFAATAN MULTIMEDIA BERBASIS IT DENGAN  
APIKASI ZOOM UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
KELAS XI DI SMA NEGRI 1 SUKOHARJO PRINGSEWU** Disusun oleh

Bayu Anggoro, NPM: 1611010135, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah  
diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: Senin, 28 Desember 2020.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

**Sekretaris** : Fitriani, S.IQ., M.Pd.I

**Penguji Utama** : Farida, S.KOM., MMSI

**Penguji Pendamping I** : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**Penguji Pendamping II** : Rudy Irawan, S.Pd.I, M.S.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
196408281988032002

## MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"<sup>1</sup> ( Q.S:Al-baqarah:Ayat 31)



---

<sup>1</sup> Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), [www.penerbitdiponegoro.com](http://www.penerbitdiponegoro.com) .



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufik*, dan hidayah-Nya serta berbagai nikmat yang telah diberikan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Dengan segala keindahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus, dan ikhlas, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahandaku Setya Edy Sumarmo dan Ibundaku tercinta Murniati, yang senantiasa tulus membesarkan ku, mendidikku dengan penuh kesabaran. Mencurahkan segala cinta dan kasih sayang, memberikan semangat motivasi yang tiada henti, serta doa yang dilantunkan agar aku menggapai cita-citaku sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak kutersayang Silvia Mei Kurniati dan Wahyu Kurniawan dan Adik Kutersayang Dewi Kartika Suri dan Sekar Ayu Achiria serta Saudara-saudara penulis yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.



## RIWAYAT HIDUP

Bayu Anggoro, dilahirkan di Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Lampung pada tanggal 26 Desember 1997, penulis merupakan anak ke Tiga dari Lima bersaudara dari pasangan Bapak Setya Edy Sumarmo dan Ibu Murniati yang bertempat tinggal di desa Sukoharjo 1, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu Lampung.

Penulis mengawali Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Aisyah Pringsewu Lampung. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Pringsewu Lampung, diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu Lampung lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Lampung lulus pada tahun 2016. Dan melanjutkan studi S1-nya di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga sekarang.

Pada saat penulis menyelesaikan Studi S1-nya Penulis juga bekerja di bidang penjualan madu hutan murni, dengan jabatan sebagai pemburu madu hutan murni kusus nya di daerah Sumatra, selain bekerja di bidang penjualan madu hutan murni penulis juga memiliki usaha pembudidayaan ikan hias yang berada di daerah sukoharjo 1 pringsewu lampung.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufik*, dan *hidayah*-Nya serta berbagai nikmat yang telah diberikan kepada *hamba*-Nya. *Sholawat* serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran berkat petunjuk dari Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Multimedia Berbasis IT Dengan Aplikasi ZOOM Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sisiwa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Farida, S.KOM., MMSI selaku Sekretaris jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Rudy Irawan, S.PD.I, M.S.I sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Jahara Siregar M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Lampung yang telah memberi izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Wakil Kepala, Kepala TU, Dewan Guru, Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Lampung, Staff Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penulis untuk meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2016 khususnya PAI C 2016, Kelompok KKN 05 Desa Sidorahayu Lampung Timur dan Kelompok PPL MIMA 4 Sukabumi Bandar Lampung yang telah membantu dalam segala hal serta memberikan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.

Dengan niat, tulus, dan ikhlas serta penuh mengharap ridho Allah SWT, Semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai *amal shalih, Aamiin*. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridho Allah SWT, *Aamiin*.

Bandar Lampung, 27 Januari 2021

Penulis,



**Bayu Anggoro**  
**1611010135**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	13
E. Fokus Penelitian .....	14
F. Rumusan Masalah .....	14
G. Tujuan Penelitian .....	14
H. Manfaat Penelitian .....	15
I. Metode Penelitian .....	16

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Guru.....	23
B. Pendidikan Agama Islam .....	30
C. Pembelajaran Berbasis Multimedia .....	46
D. Multimedia .....	46
E. Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting .....	51
F. Manfaat Multimedia Dlam Pendidikan Agama Islam .....	53
G. Minat Belajar .....	55
H. Indikator Minat Belajar .....	56
I. Penelitian Relevan .....	57
J. Kerangka Berfikir .....	61

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	64
1. Prestasi Sekolah.....	64
2. Identitas Sekolah .....	64
3. Data Pelengkap .....	65
4. Data Sarana Prasarana .....	65
5. Data Sanitasi .....	65
6. Visi Sekolah .....	66
7. Ekstrakurikuler .....	66
B. Deskripsi Data Penelitian .....	67

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Data Peserta Didik Kelas XI SMA Negri 1 Sukoharjo Pringsewu .... .	71
B. Hasil Penelitian.....	71
C. Hasil Temuan Penelitian .....	87

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-nama kepala sekolah sejak tahun 1991 .....	63
Tabel 3.2 Prestasi Sekolah .....	64
Tabel 3.3 Identitas Sekolah .....	64
Tabel 3.4 Data Pelengkap .....	65
Tabel 3.5 Data Sarana prasarana .....	65
Tabel 3.6 Data Sanitasi .....	65
Tabel 3.7 Ekstrakurikuler .....	66
Tabel 3.8 Jumlah Siswa dan Rombel .....	67
Tabel 4.1 Jadwal Mata Plajaran Kelas XI .....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tampilan Awal Zoom .....	68
Gambar 3.2 Siswa memasukkan ID dari guru .....	69



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Multimediaa Berbasis IT Dengan Aplikasi Zoom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di Sma Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu”. Untuk meminimalisir kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini dan supaya mudah dipahami dan dipelajari, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kata guru adalah seorang Guru yang bertugas mendidik, membimbing serta mengajarkan suatu ilmu secara profesional yaitu dengan melatih, mengarahkan agar anak dapat memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan, melakukan penilaian dan evaluasi kepada Siswa. Guru juga merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik yaitu baik perkembangan jasmani ataupun rohani, agar tercapai tingkat kedewasaannya dan mampu bertanggung jawab, memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, sosial dan individu yang mandiri.<sup>1</sup>
2. Pendidikan Agama Islam Dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan Siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran

---

<sup>1</sup> S Halimah, “Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di Raudlotul Athfal Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang”, *Jurnal Dewantara*, Vol. Vol. 1, No. 1, (2019), h. 1.



agama Islam dari sumber utamanyakitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Pembelajaran merupakan komunikasi antar Guru dengan Siswa baik itu bersifat satu arah (berpusat pada guru) dan dua arah (siswa dengan siswa) maupun komunikasi multi arah (guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru).

3. Pembelajaran berbasis multimedia dapat di artikan sebagai kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan computer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berintraksi, bereaksi, dan berkomunikasi.<sup>2</sup>

4. Sedangkan Multimedia sendiri terdiri dari dua kata yaitu multi dan media. Multi artinya bisa lebih dari satu sedangkan media merupakan sarana untuk menampilkan atau mendistribusikan informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, musik, dan lain-lain. Jika digabungkan kedua kata tersebut dapat diartikan secara harfiah, multimedia adalah kombinasi berbagai sarana baik berupa teks, gambar, suara, animasi maupun video untuk menampilkan atau sebagai medium untuk mendistribusikan

---

<sup>2</sup> Capi riana Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (jakarta: fajar interpratama mandiri, 2015).

informasi dalam berbagai bentuk melalui peralatan digital. Peralatan digital yang ada meliputi komputer, tablet, *smartphone*, dan PDA.<sup>3</sup>

5. Minat belajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan dan sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh<sup>4</sup>
6. Siswa merupakan salah satu unsur penting dalam lembaga PerPendidikan formal yang diberikan suatu perlakuan oleh guru baik dalam bentuk kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan peneliti mengambil judul skripsi tersebut karena beberapa hal, diantaranya:

1. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan dalam kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran dikelas. Beberapa guru belum mengembangkan model pembelajaran yang ada, salah satunya terlalu mengandalkan penggunaan metode diskusi. Hal ini dapat mengakibatkan Siswa merasa bosan dan dalam prosesnya terkadang aktifitas yang dilakukan siswa menjadi diluar kendali. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan model pembelajaran berbasis IT.

<sup>3</sup> Yulyani Arifin, Michael Yosep Ricky, dan MTI Violitta Yesmaya, *Digital Multimedia*, Jatmiko (Ed.), (Penerj.), (Pt. Widia Inovasi Nusantara Jl. Kh. Syahdan No.9, Palmerah Jakarta Barat, DKI Jakarta Raya 11480, 2015).

<sup>4</sup> Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2016, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

2. Minat belajar merupakan dampak dari proses kegiatan belajar mengajar yang siswa alami baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukan bahwa kurang efektifnya jika terlalu mengandalkan penggunaan model pembelajaran yang monoton yang berdampak pada ketertarikan atau minat belajar Siswa.

### C. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern seperti sekarang ini globalisasi menjadi suatu hal yang tidak bisa di hindari, akan tetapi perkembangan zaman seharusnya diimbangi dengan Pendidikan dan ilmu, Sebagian di antara kita mungkin menganggap bahwa hukum menuntut ilmu agama sekedar sunnah saja, yang diberi pahala bagi yang melakukannya dan tidak berdosa bagi siapa saja yang meninggalkannya. Padahal, terdapat beberapa kondisi di mana hukum menuntut ilmu agama adalah wajib atas setiap muslim (fardhu'ain) sehingga berdosalah setiap orang yang meninggalkannya. Sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam,:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim". (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224)<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Rabi'iy al-Quzwaini, Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz I, h. 81



Dalam hadits ini, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan tegas menyatakan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib atas setiap muslim, bukan bagi sebagian orang muslim saja. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Thaaha 114 :

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya : “Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.<sup>6</sup>

Selain itu menuntut ilmu itu tidak mengenal batas usia, sejak kita terlahir sampai kita masuk kuburpun kita senantiasa mengambil pelajaran dalam kehidupan, dengan kata lain Islam mengajarkan untuk menuntut ilmu sepanjang hayat dikandung badan. Sebagaimana tercantum dalam hadits nabi:

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahar”(HR. Muslim)<sup>7</sup>

Pendidikan dan ilmiah yang dapat menyaring dan membantu masyarakat dalam memilih hal yang baik dan buruk. Banyaknya tindakan kriminal dan akhlak yang kurang baik pada masyarakat saat ini adalah bukti bahwa masyarakat tidak mendapatkan Pendidikan dengan baik terutama Pendidikan agama islam. Dalam mengatasi masalah-masalah ini seharusnya

<sup>6</sup> Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), www.penerbitdiponegoro.com, h 312.

<sup>7</sup> Iswati “Long Life Education Dalam Perspektif Hadits” *Jurnal At-Tajdid* Vol. 03 No. 02 (2019):h.127

kita sebagai manusia menyadari bahwa salah satunya adalah Pendidikan khususnya Pendidikan agama islam yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut.

Pendidikan agama islam adalah salah satu jalan untuk mengubah pola hidup dan pola pikir masyarakat agar lebih terkendali dan tertata dalam firman Allah SWT QS Al-Mujadilah 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*<sup>8</sup>

Dari ayat di atas bisa kita simpulkan akan penting nya Pendidikan terutama Pendidikan agama islam untuk kehidupan sehari hari. Pendidikan secara etimologi berasal dari kata *"paedagogie"* dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *"pais"* artinya anak dan *"again"* artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi Pendidikan berasal dari kata *"educate"* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa

<sup>8</sup> Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), www.penerbitdiponegoro.com h 543.

Inggris Pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Secara bahasa definisi Pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya dalam Pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan.<sup>9</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keAgamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>10</sup> Jadi Pendidikan adalah Proses blajar dan pembelajaran suatu pengetahuan dan keterampilan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran.

Istilah Pendidikan Agama Islam dilingkungan kementerian agama adalah *tarbiyah*. Kegiatan Pendidikan Agama Islam berupaya mempersiapkan siswa dapat hidup lebih sempurna, beretika, bekerja secara sistimatis, berpikir yang logis, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam

<sup>9</sup> Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an”, *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. Vol. 7, No. 1, (2018), h. 25, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.

<sup>10</sup> Machful Indra Kurniawan, “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar”, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, Vol. Vol. 4, No. 1, (2015), h. 42, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>.

berkreasi, memiliki toleransi terhadap yang lain, berkompetensi dalam mengungkapkan bahasa lisan dan tulisan serta memiliki berbagai keterampilan. Hal sejalan dengan pandangan Ahmad Tafsir yang mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam berarti Pengembangan pribadi dalam semua aspeknya baik oleh diri sendiri, lingkungan dan Pendidikan oleh orang lain baik jasmani maupun rohani, akal dan hati.

Pendapat ini diperkuat oleh Nasir dalam Syafaat yang mengungkapkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing siswa yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran agama Islam tersebut dapat dijiwai dan menjadi bagian yang integral dalam dirinya, diyakini kebenarannya, diamalkan ajarannya menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatannya yang tercermin dalam pemikiran, mental dan perbuatannya.<sup>11</sup>

Adapun definisi Pendidikan agama islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai Pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Islam Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam, menuju terciptanya kepribadian

---

<sup>11</sup> Suhirman, "Pemanfaatan Teknologi Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Madania*, Vol. Vol. 19, No. 2, (2015), h. 6.



utama menurut ukuran Islam. Pendidikan Agama Islam Menurut Zuhairini adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian Pendidikan Agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter ditinjau dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Agama Islam.
2. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kePendidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
3. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).<sup>12</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami,

---

<sup>12</sup> Kristiya Septian Putra, "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah", *Jurnal KePendidikan*, Vol. Vol. III, No. 2, (2017), <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.897>.

menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan agama islam pada zaman modern sekarang ini sngat dibutuhkan multimedia berbasis IT, karena dengan ada nya multimedii berbasisi IT ini dapat mempermudah Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan dan/atau dikontrol secara interaktif.<sup>13</sup>

Jadi multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk menyajikan dan mengkombinasikan teks, seni, suara, gambar, animasi, dan vodio yang di sampaikan secara itraktif. Sedangkan Teknologi Informasi (IT) adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Pendekatan terhadap teknologi informasi dengan menggunakan kerangka yang baik merupakan suatu persepsi tentang struktur yang mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dalam suatu

---

<sup>13</sup> Yusnia Alfi Syahrin, Kodrat Iman Satoto, dan Kurniawan Teguh Martono, "Perancangan dan Pengembangan Permainan 'Super Sigi' Menggunakan Stencil Sebagai Media Pengenalan Menyikat Gigi", *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, Vol. 3, No. 1, (2016), h. 66, <https://doi.org/10.14710/JTSISKOM.3.1.2015.65-71>.

perusahaan/organisasi dengan cara yang efisien.<sup>14</sup> Jadi Teknologi informasi (IT) adalah seperangkat alat yang di gunakan untuk membantu tugas-tugas yang berhubungan dengan pemerosesan data/informasi.

Hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Lampung, david siswa SMA Negri 1 Sukoharjo mengatakan bosan dengan sistem pembelajaran yang di sampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena cara mengajar yang di gunakan oleh guru pengajar monoton seperti itu saja tidak ada fariasi nya, hanya terpaku pada buku paket yang tersedia di perpustakaan saja<sup>15</sup> hal itu pun di benarkan oleh guru Guru Agama Islam yaitu bapak Drs. Muchadir bahwa beberapa siswa masih banyak yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan nya dan beberapa siswa dalam pembelajaran berlangsung masih banyak yang tidak bersemangat dalam menerima materi yang di sampaikan, seperti kelihatan bosan, dan media pembelajaran yang digunakan hanyalah terpaku pada buku paket yang ada di perpustakaan.<sup>16</sup>

Pengunaan buku paket pun dinilai kurang maksimal karena terbatas nya jumlah buku paket itu sendiri di sekolah. Serta buku paket yang di gunakan hanya berisi Materi, contoh soal, dan sosl-soal yang masih monoton dan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, arti nya dalam buku paket tidak melibatkan siswa secara langsung. Selain itu juga dalam buku

---

<sup>14</sup> Maulana Ashari - STMIK Lombok, "Audit Information Technology (IT) Governance Pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) Lombok Menggunakan Framework COBIT 4.1", *Bianglala Informatika*, Vol. Vol. 3, No. 2, (2015), h. 14.

<sup>15</sup> David, Siswa SMA Negri 1 Sukoharjo, *wawancara* di SMA Negri 1 Sukoharjo tanggal 14 february 2020

<sup>16</sup> Muchadir, Guru SMA Negri 1 Sukoharjo, *Wawancara* di SMA Negri 1 Sukoharjo tanggal 14 february 2020

paket tersebut kurang terdapat contoh aplikasi nyata tentang Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, hal itu di ungkapkan oleh sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Lampung saat pra penelitian yang peneliti lakukan.

Sebuah penelitian menunjukan bahwa media teknologi sangat dibutuhkan di dunia Pendidikan, beberapa peneliti menjelaskan hasil penelitiannya yaitu, Mengacu pada beberapa konsep tentang multimedia pembelajaran berbasis komputer maka dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran berbasis komputer bermanfaat sebagai alat bantu yang mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan bantuan multimedia pembelajaran memberikan nuansa baru dalam pembelajaran supaya menjadi lebih interaktif, efektif, efisien, menarik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penggunaan multimedia pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi pembelajaran disajikan secara sistematis dan disertai dengan contoh-contoh yang kontekstual. Pembelajaran dengan menggunakan multimedia pembelajaran menempatkan guru sebagai pendamping atau fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), tetapi berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Pembelajaran dengan bantuan multimedia pembelajaran mendorong siswa supaya lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.



Siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan keinginannya. Oleh karena itu, multimedia pembelajaran dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri maupun kelompok tergantung permasalahan yang mau dipecahkan oleh siswa dan guru.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi bermanfaat sebagai alat bantu yang mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan komputer, aplikasi pendataan dan monitoring aktifitas sebagai media pembelajaran sudah sering digunakan dalam pembelajaran lain tetapi masih jarang di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti akan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT dengan menggunakan multimedia (*zoom*). Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Multimediaa Berbasis IT Dengan Aplikasi Zoom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di Sma Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu”.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran.
2. Buku paket yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa.

---

<sup>17</sup> Stephanus Turibius Rahmat, “Pemanfaatan Multimedia Interaktif Berbasis Komputer Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. Vol. 7, No. 2, (2015), h. 207.

3. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

#### **E. Fokus penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan pada penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukoharjo Lampung.
2. Multimedia yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi *zoom*.
3. Materi yang diambil adalah materi “Hormati dan Sayangi Orang Tua dan Gurumu”.
4. Aspek yang diukur dalam penelitian ini yaitu minat belajar siswa.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT Dengan Aplikasi Zoom di Sma Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar

siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT dengan menggunakan aplikasi *zoom* di Sma Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu.

## H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi:

### 1. Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT dengan menggunakan aplikasi *zoom*.

### 2. Siswa

Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT dengan menggunakan *multimedia* (aplikasi *zoom*), ini akan memberikan kemudahan Siswa dalam memahami materi pembelajaran.

### 3. Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang media pembelajaran berbasis IT dengan menggunakan *multimedia* (*zoom*), sehingga dapat meningkatkan Minat belajar Siswa dalam proses pembelajaran.

### 4. Bagi sekolah

Penelitian ini juga diharapkan supaya dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun RPP dan diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar serta dalam rangka meningkatkan minat belajar Siswa sesuai dengan yang diharapkan.

## 5. Bagi UIN Raden Intan Lampung

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti lain mengenai media pembelajaran berbasis IT dengan menggunakan *multimedia* (aplikasi zoom) sehingga dapat diteliti lebih lanjut.

### I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>18</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generasi.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Multimedia Berbasis IT Dengan Aplikasi Zoom Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX Di Sma Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu, melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018). h

<sup>19</sup> Ibid.,: 9



#### a) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Lampung, tepatnya di Jln. Dadirejo Waringinsari Barat, Waringinsari Barat, RT/RW :17/07, Kec. Sukoharjo, Kab. Pringsewu Prov. Lampung Indonesia 35674. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2020.

#### b) Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan validitasnya dapat di pertanggung jawabkan dalam penelitian maka teknik yang di gunakan adalah:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian digunakan pencatatan.<sup>20</sup> Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan persiapan.<sup>21</sup>

Pada penelitian ini dilakukan observasi secara langsung dengan mengamati dan mencatat terhadap kegiatan proses belajar mengajar. Sebelum melaksanakan observasi, peneliti membuat kisi-kisi observasi terlebih dahulu untuk memfokuskan apa yang akan diobservasi yaitu

---

<sup>20</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jl.Mataram Raya No. 148 Jakarta Kompleks Perkantoran Mitra Mataram Blok B No. 1-2, 2015).

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....h*

efektivitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di jadikan dimensi kemudian di jabarkan menjadi indikator.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer(s) dengan responden.<sup>22</sup>

Wawancara ini ini ditujukan kepada beberapa siswa kelas IX di SMA Negri 1 Sukoharjo Pringsewu Lampung untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan diteliti. Kriteria penentuan informasi adalah memilih beberapa siswa yang memiliki nilai tertinggi, sedang dan terendah. Selain dilihat dari prestasi atau nilai, informan juga dipilih berdasarkan keaktifan saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat kisi-kisi observasi terlebih dahulu untuk memfokuskan hal apa saja yang akan diwawancara terkait Pemanfaatan Multimedia Berbasis IT Dengan Aplikasi Zoom Untuk Meningkatkan Minat Belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 3. Angket (kuisisioner)

Kuesioner adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

---

<sup>22</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik....*h 41

responden. Kuesioner bisa berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka.<sup>23</sup>

Angket digunakan pada saat evaluasi dan uji coba media pembelajaran berbasis IT Dengan Aplikasi Zoom untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IX di SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Lampung.

### c) Teknik analisis data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penggunaannya media pembelajaran berbasis IT Dengan Aplikasi Zoom dapat meningkatkan minat belajar Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Lampung Teknik analisis data terdiri dari tiga pokok, yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias

---

<sup>23</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenis nya. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjut nya yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut nya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang vailid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>

#### d) Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan data (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility).<sup>25</sup> Uji kredibilitas pengamatan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

<sup>24</sup> Ibid.,:247-252

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* PT. Remaja Rosda Karya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).



## 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, maka responden akan merasa lebih akrab dan terbuka sehingga akan memberikan informasi yang lebih mendalam.

Melalui teknik ini peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek sehingga dapat dipastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati atau tidak.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai jenis sudut, melakukan pembuktian temuan dari berbagai sumber informasi dan teknik sebagai ilustrasi proses yang peneliti lakukan.

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2018), [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Pengertian guru adalah seorang Guru yang bertugas mendidik, membimbing serta mengajarkan suatu ilmu secara profesional yaitu dengan melatih, mengarahkan agar anak dapat memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan, melakukan penilaian dan evaluasi kepada Siswa. Guru (Guru) juga merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik yaitu baik perkembangan jasmani ataupun rohani, agar tercapai tingkat kedewasaannya dan mampu bertanggung jawab, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sosial dan individu yang mandiri. Pengertian Guru (Guru) merupakan kompetensi agen pembelajaran maka harus memiliki kualifikasi akademik, sehat jasmani rohani dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Lingkungan keluarga yang harmonis merupakan salah satu stimulus awal yang baik. Masa ini juga

merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.<sup>1</sup>

## 2. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru

Untuk menjadi guru terutama pada Pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental-spiritual dan intelektual. Beberapa pakar Pendidikan telah memaparkan syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang ingin menjadi guru. Barnadib, salah seorang ahli Pendidikan di Indonesia, mengatakan bahwa tugas guru cukup berat tapi luhur dan mulia. Karena itu seorang guru disamping memiliki jasmani yang sehat dan tidak cacat, ia juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut. Yakni :

- a. Calon sungguh berbakat,
- b. Pandai bahasa sopan,
- c. Kepribadiannya harus baik dan kuat,
- d. Harus disenangi dan disegani oleh anak didik,
- e. Emosinya harus stabil,
- f. Pandai menyesuaikan diri,
- g. Tidak boleh sensitif,
- h. Harus tenang, obyektif dan bijaksana,
- i. Harus jujur dan adil,
- j. Harus susila didalam tingkah lakunya, dan
- k. Sifat sosialnya harus besar.

---

<sup>1</sup> S Halimah, "Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di Raudlotul Athfal Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang," *Jurnal Dewantara* Vol. 1, no. 1 (2019): h 1.



Al-Abrasi, salah seorang ahli Pendidikan Islam dari Mesir, mengemukakan beberapa syarat bagi seorang guru. Yakni:

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karena Allah,
- b. Bersih lahir dan batin,
- c. Ikhlas dalam pekerjaan,
- d. Pemaaf,
- e. Seorang bapak sebelum ia seorang guru,
- f. Mengetahui tabi'at murid, dan
- g. Menguasai mata pelajaran.

Al-Nahlawi, salah seorang ahli Pendidikan Islam yang lain, menyatakan bahwa seorang guru itu harus memenuhi beberapa syarat, yakni:

- a. Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani,
- b. Ikhlas,
- c. Sabar,
- d. Jujur,
- e. Membekali diri dengan ilmu dan biasa mengkajinya,
- f. Menguasai metode mengajar,
- g. Mampu mengelola siswa,
- h. Mengetahui kehidupan psikhis para siswa,
- i. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir generasi muda

j. Adil.

Dari uraian di atas, tampak jelas ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang mau menjadi guru terutama dalam Pendidikan formal. Dengan melihat syarat-syarat itu bisa dipahami bahwa untuk menjadi guru itu tidak mudah. Pekerjaan sebagai guru bukan lagi pekerjaan kelas pinggiran. Menjadi guru itu adalah pekerjaan terhormat. Saat ini, guru adalah pekerja profesional yang bisa disejajarkan dengan profesi-profesi lainnya seperti dokter, akuntan, dan sebagainya.

Syarat-syarat guru yang disebutkan oleh para ahli di atas bisa dikelompokkan sebagai berikut. Yakni persyaratan legalitas, jasmani, intelektualitas dan mental-spiritual. Syarat-syarat itu tampaknya disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan yang ada. Dari sisi legal-formal, seorang calon guru itu harus sarjana (lulusan S1 atau setara D IV). Saat ini dan seterusnya tidak akan ada lagi guru yang berPendidikan di bawah S1 (diploma I, II dan III). Lulusan S1 atau D IV saat ini merupakan standar kualifikasi minimal bagi seorang calon guru (Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 9).

Intelektualitas merupakan salah satu modal bagi guru untuk menunaikan tugasnya. Hal ini mencerminkan sisi kompetensi seorang guru yakni penguasaan seorang guru atas materi pelajaran, metodologi pengajaran dan pemahamannya terhadap obyek pengabdian dan medan perjuangan. Penguasaan atas materi pelajaran berarti seorang guru memahami betul ilmu pengetahuan yang menjadi spesifikasinya dengan

segala seluk beluknya. Penguasaan atas metodologi pengajaran berarti seorang guru menguasai dengan baik cara-cara mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya. Penguasaan atas materi pelajaran dan metodologi pengajaran merupakan kompetensi profesional guru (Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10). Penguasaan atas obyek pengabdian berarti seorang guru memahami dengan baik berbagai karakteristik anak didiknya, lingkungan sosialnya dan bagaimana cara bersikap dan berkomunikasi kepadanya. Ini menyangkut kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru (Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10).

Persyaratan jasmani (sehat fisik dan tidak cacat) mutlak diperlukan bagi seseorang guru (Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 8). Bila fisiknya tidak sehat dan cacat maka sudah pasti seorang guru tidak mungkin bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Seorang guru yang berpenyakit menular misalnya tentu akan membahayakan anak didiknya, yang akhirnya mengakibatkan hasil kurang baik bagi Pendidikan anak didiknya. Seorang guru yang cacat salah satu kakinya, tangannya, matanya misalnya tentu juga tidak diharapkan karena dikhawatirkan akan menjadi bahan olokan dan ejekan anak didik selama proses belajar mengajar.

Dari segi rohaninya (mental-spiritual), seorang guru juga harus sehat, baik dan tidak cacat (Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 8). Seorang guru dituntut untuk beriman dan bertakwa kepada Allah, Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak baik, tidak sombong, peramah, dan lain-lain. Seorang guru itu harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak didiknya. Seorang guru agama umpamanya akan melarang anak didiknya dari perbuatan mabuk dan judi, terlebih dahulu, ia (guru itu) harus terhindar dari perbuatan mabuk dan judi, karena guru itu akan menjadi contoh atau teladan bagi anak didiknya. Tidak mungkin seorang guru bisa melarang mabuk dan judi kepada anak didiknya kalau ia (guru) sendiri seorang pemabuk dan penjudi. Tidak mungkin seorang anak didik akan hormat kepada orang tuanya bila gurunya sendiri tidak begitu hormat kepada orang tua guru itu sendiri.

Dengan iman dan takwa, seorang guru akan memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian seorang guru akan jadi panutan bagi anak didiknya. Di dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 10, ditegaskan bahwa seorang calon guru itu harus memiliki kompetensi kepribadian (Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10). Salah satu indikator kompetensi kepribadian adalah bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007).

Persyaratan-persyaratan yang dibebankan kepada guru itu wajar dan bisa dipahami. Dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui Pendidikan, guru itu menjadi tulang punggung dan ujung



tombaknya dan memiliki peran yang strategis dan signifikan. Karena strategis dan signifikan, tidak mungkin peran ini diberikan kepada orang yang tidak jelas asal-usul dan kualitasnya. Dengan persyaratan yang cukup ketat ini, peran strategis guru dalam pengembangan SDM diharapkan bisa tetap terjaga dan berkesinambungan. Dengan demikian, ketersediaan SDM yang berkualitas untuk pembangunan bangsa dan negara ini akan tetap terjaga dan berkesinambungan seperti yang diamanatkan oleh konstitusi Republik ini.<sup>2</sup>

Guru merupakan subjek-subjek yang memegang peranan yang sangat besar dalam menentukan kualitas Pendidikan. Kualitas Pendidikan dapat tercipta jika guru telah melaksanakan tugasnya secara profesional. Daoed Yoesoef, menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*civic mission*). Jika dikaitkan pembahasan tentang kebudayaan, maka tugas pertama berkaitan dengan logika dan estetika, tugas kedua dan ketiga berkaitan dengan etika. Lebih lanjut, tugas-tugas profesional dari seorang guru, yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak. Ketika tugas guru itu harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan organis harmonis dan dinamis.

---

<sup>2</sup> yosep Aspat Alamsyah, "Expert Teacher (Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher)," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 3, no. 1 (2016): h 27–30.

Selain tugas-tugas diatas, pada pasal 60 UUGD dinyatakan bahwa “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”. Artinya, guru dikatakan profesional jika mampu melaksanakan kewajiban berkenaan dengan pembelajaran secara baik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 19 disebutkan bahwa “proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Siswa”. Ini berarti, guru dituntut mempunyai kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas sebagaimana dimaksudkan di atas.<sup>3</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan Pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan Siswa untuk mengenal, memahami,

---

<sup>3</sup> I Nyoman Jampel, “Pelatihan Pengembangan Asesmen Autentik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Berbasis Lesson Study Bagi Guru-Guru Sd Di Kecamatan Buleleng,” *Jurnal Widya Laksana* Vol. 5, no. 1 (2017): h 12, <https://doi.org/10.23887/jwl.v5i1.9095>.

menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanyakitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Zakiah Daradjat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh Siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar yang dilakukan Guru dalam rangka mempersiapkan Siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Kholil Nawawi Siti Mariyam, Retno Triwoelandari, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas Vii Smp Pembangunan Bogor," *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol. 2, no. 11 (2018): h 1287.

## 2. Dasar dan asas Pendidikan agama islam

Kata dasar dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki banyak arti diantaranya alas atau fondasi, pokok atau pangkal Menurut Abudin Nata dasar Pendidikan adalah segala sesuatu yang bersifat konsep, pemikiran dan gagasan yang mendasari, melandasi dan mengasasi pendidikan. Dengan demikian dasar Pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang bersifat konsep, pemikiran dan gagasan yang mendasari, melandasi dan mengasasi pendidikan Islam. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dasar Pendidikan Islam adalah landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber Pendidikan Islam. Namun pendapat ini disanggah oleh Abudin Nata, beliau

bependapat bahwa dasar Pendidikan bukanlah landasan operasional, akan tetapi lebih merupakan landasan konseptual. Karena dasar Pendidikan tidak secara langsung memberikan dasar bagi pelaksanaan Pendidikan, namun lebih memberikan dasar bagi penyusunan konsep Pendidikan. Dan menurut hemat penulis pendapat Abudin Nata lebih tepat untuk digunakan. Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang berbasis agama yakni agama Islam. Islam memiliki kitab suci yakni Alquran. Selain Alquran yang menjadi pedoman dalam beragama adalah sunnah Nabi Muhammad saw., maka Pendidikan Islam seharusnya Pendidikan yang berdasarkan Alquran dan Sunnah Nabi. Selanjutnya dapat dikembangkan dengan *ijtihad*, *al-maslahah al-*



*mursalah, istihsan, qiyas*, dan sebagainya. Dasar Pendidikan Islam dapat dibedakan kepada :

- (1) dasar ideal
- (2) Dasar Oprasional.

Dasar ideal Pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Alquran dan Hadits. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulma dan cendikiawan sebagai dasar operasional. Disisi lain Abuddin Nata menyatakan bahwa dasar Pendidikan Islam adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas Pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah. Alquran dan al-Hadist merupakan sumber utama Pendidikan Islam. Alquran dan sunnah diyakini mengandung kebenaran yang mutlak (*absolute*) yang bersifat trasendental, universal dan eternal (abadi), sehingga kedua sumber ini akan dapat terus memenuhi kebutuhan manusia kapan saja dan dimana saja. Alquran dan sunnah telah menguraikan dengan jelas dasar-dasar Pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Dasar Tauhid, seluruh kegiatan Pendidikan Islam dijiwai oleh norma-norma *Ilahiyah* dan sekaligus dimotivasi sebagai ibadah. Dengan ibadah pekerjaan Pendidikan lebih bermakna, tidak hanya makna material tetapi juga makna spritual. Dalam Alquran dan Al-

Hadist, masalah tauhid adalah masalah yang pokok, Ibnu Ruslan contohnya yang ditulis oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa yang pertama diwajibkan bagi seorang muslim adalah mengetahui Tuhannya dengan penuh Tauhid atau keyakinan.

2. Dasar Kemanusiaan, yang dimaksud dengan dasar kemanusiaan adalah pengakuan akan hakekat dan martabat manusia. Hak-hak seseorang harus dihargai dan dilindungi, dan sebaliknya untuk merealisasikan hak-hak tersebut, tidak dibenarkan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, karena setiap muslim memiliki persamaan derajat, hak, dan kewajiban yang sama. Yang membedakan antara seorang muslim dengan lainnya hanyalah ketaqwaannya seperti firman Allah dalam (Qs.Al-Hujurat 13):



*"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."*<sup>5</sup>

3. Dasar Kesatuan Ummat Manusia, yang dimaksud dengan dasar ini adalah pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa dan sebagainya, bukanlah halangan untuk

<sup>5</sup> Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), Cwww.penerbitdiponegoro.com h 517.

mewujudkan persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.

Seperti firman Allah pada (Qs.Ali-Imran 105) :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ  
وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat”<sup>6</sup>

Dan firman Allah dalam (QS.Al- Anbiya 92):

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah Aku.”<sup>7</sup>

Prinsip kesatuan ini selanjutnya menjadi dasar pemikiran global tentang nasib umat manusia di seluruh dunia. Yaitu pandangan, bahwa hal-hal yang menyangkut kesejahteraan, keselamatan, dan keamanan manusia, termasuk masalah-masalah yang berkaitan dengan Pendidikan, tidak cukup dipikirkan dan dipecahkan oleh sekelompok masyarakat atau bangsa tertentu, melainkan menjadi tanggung jawab antara suatu bangsa dan bangsa lainnya.

<sup>6</sup> Al-Hikmah...h 64.

<sup>7</sup> Al-Hikmah...h 323.

4. Dasar Keseimbangan, yang dimaksud dengan dasar keseimbangan adalah prinsip yang melihat antara urusan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, individu dan sosial, ilmu dan amal dan seterusnya adalah merupakan dasar yang antara satu dan lainnya saling berhubungan dan saling membutuhkan. Prinsip keseimbangan ini merupakan landasan terwujudnya keadilan, yakni adil terhadap diri sendiri dan adil terhadap orang lain.

5. Dasar *Rahmatan Lil Alamin*, maksud dari dasar ini adalah melihat bahwa seluruh karya setiap muslim termasuk dalam bidang Pendidikan adalah berorientasi pada terwujudnya rahmat bagi seluruh alam, hal ini termaktub dalam (Qs. Al Anbiya 107):



Artinya: "Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."<sup>8</sup>

Pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dilaksanakan dalam rangka mewujudkan rahmat bagi seluruh alam. Dalam Pendidikan Islam, sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu:

- 1). Menjelaskan sistem Pendidikan Islam yang terdapat dalam Alquran
- 2). Menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya. Disisi lain dari berbagai literatur yang ada dasar-dasar Pendidikan

<sup>8</sup> Al-Hikmah...h 331.



Islam dapat pula diletakkan pada dasardasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya, yaitu:

- (a) Alquran dan Sunnah, karena memberikan prinsip yang penting bagi Pendidikan yaitu penghormatan kepada akal dan kewajiban menuntut ilmu.
- (b) Nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia.
- (c) Warisan pemikiran Islam, yang merupakan refleksi terhadap ajaran-ajaran pokok Islam.

Ketiga dasar inilah yang kemudian dikembangkan oleh para pemikir Pendidikan Islam untuk melahirkan Siswa yang tangguh imannya, luas wawasan keilmuannya serta mulia akhlaknya. Dengan memiliki iman, ilmu dan akhlak maka Siswa akan siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Selanjutnya Pendidikan Islam juga memiliki asas dalam pelaksanaannya. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* kata asas bermakna suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar atau tumpuan berfikir (berpendapat).<sup>130</sup> Disebutkan pula terdapat kosakata prinsip semakna dengan kata asas, jadi dapat dikatakan bahwa asas sama dengan prinsip. Dengan demikian yang dimaksud dengan asas pendidikan Islam adalah prinsip Pendidikan Islam yaitu kebenaran yang dijadikan pokok dasar dalam merumuskan

dan melaksanakan Pendidikan Islam. Prinsip-prinsip ajaran Islam ini digunakan dalam merumuskan dan melaksanakan ajaran Islam.<sup>9</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, istilah “tujuan” berpadanan dengan kata *maqashid* yang menunjukkan kepada jalan lurus. Kata ini merupakan kata jadian dari *qashada* yang tersebar dalam Alquran yang memberi arti pokok. Berdasarkan berbagai istilah tersebut di atas, maka tujuan Pendidikan (*maqashid al-tarbiyah*) dalam Islam mengacu pada tujuan umu (*aims*) yang mengarah kepada tujuan akhir (*goals*) melalui tujuan antara (*objectives*). Tujuan Pendidikan Islam bertitik tolak dari konsep penciptaan manusia sebagai *khalifah* dan *fitrah* manusia. Manusia dalam Alquran menempati posisi yang sangat istimewa, karena ia diciptakan oleh Allah Swt. sebagai *khalifatan fil'ardhi* (wakil Tuhan) dengan tugas dan fungsi untuk ibadah hanya kepada-Nya. Pada hakikatnya tujuan merupakan aplikasi dari visi dan misi. Maka para ahli merumuskan berbagai tujuan Pendidikan Islam. Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan Pendidikan Islam dengan visi dan misi Pendidikan Islam. Menurutnya sebenarnya Pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu “*Rohmatan Lil ‘Alamin*”. Selain itu, sebenarnya konsep dasar filosofis Pendidikan Islam lebih mendalam dan menyangkut persoalan hidup multi dimensional, yaitu Pendidikan yang tidak terpisahkan dari tugas kekhilafahan manusia, atau lebih

---

<sup>9</sup> Hidayat Rahmat dan Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, ed. oleh Abdillah, (Jl. Sesar Komplek Citra Mulia Residence Blok D. 14 Medan – 20229, 2016).

khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam Alquran. Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang ideal, sebab visi dan misinya adalah "*Rohmatan Lil 'Alamin*", yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis. Munzir Hitami berpendapat bahwa tujuan Pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, biarpun dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-keinginan lainnya. Bila dilihat dari ayat-ayat Alquran ataupun hadits yang mengisyaratkan tujuan hidup manusia yang sekaligus menjadi tujuan Pendidikan, terdapat beberapa macam tujuan, termasuk tujuan yang bersifat teleologik itu sebagai berbau mistik dan takhayul dapat dipahami karena mereka menganut konsep-konsep ontologi positivistik yang mendasar kebenaran hanya kepada empiris sensual, yakni sesuatu yang teramati dan terukur. Tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertakwa menjadi *rahmatan lil 'alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir Pendidikan Islam. Tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui

Pendidikan Islam. Sifatnya lebih praktis, sehingga konsep Pendidikan Islam jadinya tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang Pendidikan. Dengan kerangka tujuan ini dirumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai di dalam tahap-tahap tertentu proses Pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil-hasil yang telah dicapai.

Dalam tujuan khusus tahap-tahap penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya; pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, ketrampilan atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan psikomotor. Dari tahapan ini kemudian dapat dicapai tujuan-tujuan yang lebih terperinci lengkap dengan materi, metode dan system evaluasi. Inilah yang kemudian disebut kurikulum, yang selanjutnya diperinci lagi kedalam silabus dari berbagai materi bimbingan. Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum Pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, Pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Seperti firman Allah dalam (QS.Adz Dzariyat ayat 56 ) :



وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam tersebut akan membentuk karakteristik Pendidikan Islam yang meliputi :

1. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah Swt.
  2. Penekanan pada nilai-nilai akhlak.
  3. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.
  4. Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.<sup>11</sup>
4. Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam yang meletakkan segala perkara dalam posisi yang alamiah memandang seluruh aspek perkembangan sebagai sarana mewujudkan aspek ideal, yaitu penghambaan dan ketaatan kepada Allah swt serta aplikasi keadilan dan syariat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Pendidikan Islam itu mencakup pemeliharaan seluruh aspek perkembangan, baik itu aspek material, spiritual, intelektual, perilaku sosial, dan apresiasi. Hal yang penting

<sup>10</sup> Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahnya*...h 523.

<sup>11</sup> Ibid.,: h 107-110

lainnya adalah Islam mengarahkan perkembangan tersebut ke arah perwujudan tujuan Pendidikan yang tinggi, yaitu:

a) Konsep Pendidikan Islam tentang Perkembangan jasmani.

Dalam membina kekuatan fisik, Rasulullah SAW menganjurkan umat Islam untuk berolahraga seperti berkuda, memanah atau berenang. Beliau dan Aisyah pernah melongokkan kepala mereka dari kamar mereka ke halaman masjid ketika orang-orang Habsyi bermain perang-perangan. Bahkan beliau pernah bergulat melawan orang-orang pegulat Habsyi Rukamah dan beliau dapat mengalahkannya. Pada kesempatan lain, beliau pernah balapan lari dengan Aisyah. Para sahabat berlatih melempar anak panah setelah mereka shalat maghrib.

Dari gambaran di atas, penulis dapat mengatakan bahwa Pendidikan Islam pun memperhatikan masalah pengembangan fisik dan pelatihan anggota tubuh yang diarahkan untuk kebaikan manusia dan masyarakat.

Pengarahannya dilakukan melalui dua langkah berikut:

- (1) Pengarahan kekuatan pada segala perkara yang diridhai Allah swt, misalnya untuk membantu orang yang sedang kesulitan atau untuk berjihad di jalan Allah.

(2) Menjauhkan kekuatan fisik dari segala perkara yang dibenci Allah, seperti memberatkan hukuman, menyulut permusuhan atau sombong dengan kekuatan dan kedudukannya.

b) Konsep Pendidikan Islam tentang Perkembangan akal

Dalam pandangan Islam, akal merupakan potensi manusia yang sangat penting. Itulah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Itu pula yang mendasari pemahaman dan kesempurnaan akal dalam rukun iman. Lebih jauh lagi Al-Quran menganjurkan penggunaan akal dalam merenungi tanda-tanda kebesaran Allah yang ada pada diri manusia atau yang ada pada alam semesta. Al-Quran mengarahkan akal manusia untuk merenungi penciptaan manusia melalui analogi tentang hari kebangkit di akhirat kelak serta kepastian balasan Allah sesuai amal perbuatan manusia. Melalui Al-Quran pula manusia dianjurkan untuk menafakkuri penciptaan langit dan bumi serta mengambil hikmah dari penciptaan umat-umat terdahulu. Bagi manusia yang mengingkari anjuran untuk merenungi dan memahami ayat-ayat Al-Quran, Allah telah memberi predikat sebagai manusia yang tuli, bisu, dan buta karena mereka tidak memikirkan apa yang dilihat dan didengarnya.

Atau walaupun mereka memikirkannya, mereka menolak untuk mengakui kebenaran yang mereka temukan.

Dalam QS Al-Baqarah: 18 Allah swt berfirman:

صُمُّ بَكْمٌ عُمًى فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *“Mereka tuli, bisu dan buta, Maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar)”*<sup>12</sup>

Pada dasarnya, Allah menjadikan mereka tuli karena tidak mau mendengarkan kebenaran yang diserukan kepadanya dan mereka menjadi bisu karena mereka tidak mengatakan yang sesungguhnya bahwa kebenaran itu sumbernya dari Allah bahkan mereka mengingkarinya serta mereka menjadi buta karena tidak melihat kebenaran atau ayat-ayat Allah yang ada pada alam semesta ini.

Dengan demikian mantaplah konsep yang mengatakan bahwa Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan akal manusia yang disempurnakan dengan pengembangan jasmaniah. Dalam Pendidikan Islam, aspek intelektual berkembang dari kecermatan dan kejujuran berpikir serta aplikasi praktis menuju pengakuan adanya Dzat Yang Maha Tinggi melalui pencarian petunjuk serta penjauhan diri dari eksploitasi hawa nafsu. Dengan begitu manusia akan dengan mudah menemukan argumentasi dan pengetahuan yang meyakinkan dan jauh dari praduga.

<sup>12</sup> Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahnya*...h 4.



### c) Konsep Pendidikan Islam tentang Perkembangan Sosial

Menurut ahli sosiologi, pada prinsipnya manusia adalah homososius, yaitu makhluk yang berwatak dan berkemampuan dasar atau yang memiliki garizah (insting) hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia harus memiliki rasa tanggung jawab sosial yang diperlukan dalam pengembangan hubungan timbal balik (inter relasi) dan saling pengaruh mempengaruhi antar sesama anggota masyarakat dalam kesatuan hidup mereka.

Apabila manusia sebagai makhluk sosial itu berkembang, maka berarti pula manusia itu adalah makhluk yang berkebudayaan, baik moral maupun material. Diantara insting manusia adalah adanya kecenderungan mempertahankan segala apa yang dimilikinya termasuk kebudayaannya. Oleh karena itu, maka manusia perlu melakukan transformasi dan transmisi (pemindahan dan penyaluran) kebudayaannya kepada generasi yang akan menggantikan di kemudian hari sehingga generasinya tidak menjadi generasi yang apatis, akan tetapi menjadi generasi yang mampu mengembangkan warisan kebudayaannya dan juga mampu mengembangkan fitrahnya, sehingga ia mampu mengubah keadaannya dari yang biasa menjadi luar biasa dan dari ketertinggalan menuju kepada kemajuan.<sup>13</sup>

---


<sup>13</sup> Muhammad Rusmin B., "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan* Vol. VI, no. 01 (2017): h 75–77, <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>.

### C. Pembelajaran Berbasis Multimedia

Pembelajaran berbasis multimedia adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan computer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berintraksi, bereaksi, dan berkomunikasi.<sup>14</sup>

### D. Multimedia

#### 1. Pengertian Multimedia



Multimedia terdiri dari dua kata yaitu multi dan media. Multi artinya bisa lebih dari satu sedangkan media merupakan sarana untuk menampilkan atau mendistribusikan informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, musik, dan lain-lain. Jika digabungkan kedua kata tersebut dapat diartikan secara harfiah, multimedia adalah kombinasi berbagai sarana baik berupa teks, gambar, suara, animasi maupun video untuk menampilkan atau sebagai medium untuk mendistribusikan informasi dalam berbagai bentuk melalui peralatan digital. Peralatan digital yang ada meliputi komputer, tablet, smartphone, dan PDA.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Capi riana, Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (jakarta: fajar interpretama mandiri, 2015).

<sup>15</sup> Yulyani Arifin, Michael Yosep Ricky, Dan Violitta Yesmaya, *Digital Multimedia*, Ed. Oleh Jatmiko, Ariyanto (Pt. Widia Inovasi Nusantara Jl. Kh. Syahdan No.9, Palmerah Jakarta Barat, Dki Jakarta Raya 11480, 2015).

## 2. Manfaat Multimedia Dalam Pembelajaran

Menurut Barbara Schroeder ada sejumlah alasan menggunakan multimedia dalam kelas pengajaran, yaitu di antaranya adalah pengajar dapat menarik perhatian pelajar, menjelaskan materi yang sulit dengan lebih mudah dipahami, dan menyenangkan.

Manfaat menggunakan multimedia dalam pembelajaran yaitu:

- a. *Portability*: dapat belajar di mana saja. Dengan peralatan komputer yang dimiliki seperti laptop, atau smartphone, pelajar bisa membaca materi di mana saja, tidak tergantung pada tempat dan waktu.
- b. *Flexibility*: materi pembelajaran dapat langsung disimulasikan dan pelajar juga dapat mencari tambahan pengetahuan secara online dan langsung didiskusikan dengan pengajar sehingga didapat pemahaman yang baru mengenai topik yang didiskusikan.
- c. *Individualized Learning*: berbagai macam sumber daya multimedia dapat memenuhi kebutuhan dari berbagai tipe pembelajar. Tipe pembelajar secara visual dapat menggunakan video online, sedangkan pembelajar secara auditory dapat mendengar streaming audio. Dan apabila pelajar belum terlalu paham dapat memutar kembali video tutorial tentang materi yang dipelajari.

d. *Collaboration and Community Building*: dengan adanya jaringan media social memudahkan pelajar untuk saling berinteraksi dengan guru maupun teman teman belajarnya, bahkan tidak hanya teman dari satu negara bahkan bisa berhubungan dengan teman dari Negara lain. Ada materi yang bagus dari Negara lain dapat segera dibagikan pada teman-teman lain agar mendapatkan manfaat juga.

e. *A broader view of the world*: Dengan adanya sumber daya multimedia, pelajar dapat mudah mempelajari budaya dari Negara lain melalui gaya bahasa, tempat-tempat yang bisa dikunjungi serta ciri khas dari suatu Negara. Hal ini menambah wawasan secara global dan memudahkan berinteraksi dengan teman dari budaya lain.<sup>16</sup>

### 3. Kelebihan dan kekurangan Multimedia dalam Pendidikan

Menurut Munir, multimedia memiliki kelebihan yang dapat menjadi karakteristik dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) multimedia dalam Pendidikan berbasis komputer.
- 2) multimedia mengintegrasikan berbagai media dalam satu program secara digital.
- 3) multimedia menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik.

---

<sup>16</sup> Ibid.,: h 7



- 4) multimedia memberikan kebebasan kepada Siswa dalam menentukan materi pelajaran.
- 5) multimedia memberikan kemudahan mengontrol yang sistematis dalam pembelajaran.

Pertama, multimedia dalam Pendidikan berbasis komputer. Multimedia dapat disampaikan dengan menggunakan media komputer. Komputer akan menyampaikan bahan pembelajaran kepada peserta didik secara aktif dan memberikan umpan balik secara cepat.

Kedua, multimedia mengintegrasikan berbagai media dalam satu program secara digital. Media yang disajikan dalam multimedia harus diintegrasikan ke suatu program yang sesuai. Program yang dipilih adalah yang mengarah pada transformasi dan inovasi terhadap kebutuhan siswa yang sedang diprioritaskan.

Ketiga, multimedia menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik. Multimedia dapat mengakomodasi umpan balik dengan cepat pada masing-masing individu. Guru akan terbantu dengan hadirnya multimedia yang interaktif ini.

Keempat, multimedia memberikan kebebasan kepada Siswa dalam menentukan materi pelajaran. Pada multimedia yang tersambung dengan internet, dapat disajikan juga link

dari materi yang sedang diajarkan, sehingga siswa dapat leluasa menambah ilmunya.

Kelima, multimedia memberikan kemudahan mengontrol yang sistematis dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar mengontrol interaksinya dengan program selama pembelajaran. Hal ini membantu guru dalam memberikan materi pelajaran secara sistematis, karena dalam multimedia terkadang disediakan materi yang bersyarat. Dari beberapa keistimewaan multimedia dapat diartikan bahwa bahan ajar interaktif yang menggunakan multimedia akan tercipta pula suasana dengan lima karakteristik tersebut.

Kekurangan yang dimiliki multimedia dalam bahan ajar interaktif ada enam, sesuai yang disampaikan oleh Gayeski. Pertama yaitu desain yang kurang baik. Hal ini dikarenakan belum begitu banyak ahli desain yang secara khusus memproduksi bahan ajar interaktif. Kedua yaitu standard hardware yang dimiliki masih rendah. Misalnya pada bagian audio atau tampilan gambar yang disajikan pada komputer, sehingga multimedia belum maksimal digunakan. Ketiga yaitu tradisi Pendidikan, artinya tradisi Pendidikan yang dimiliki saat ini sulit untuk diubah karena Guru terlanjur nyaman dengan proses pembelajaran saat ini.

Kekurangan lain yang disampaikan oleh Gayeski, keempat yaitu terkait harga yang cukup mahal dalam memproduksi sehingga multimedia ini jarang digunakan. Kelima yaitu membutuhkan waktu untuk memproduksi, sehingga guru kehabisan waktu untuk mengumpulkan materi. Keenam yaitu pemindahan cara belajar yang masih belum bisa dilakukan karena siswa lebih nyaman berinteraksi dengan manusia daripada komputer atau laptop.<sup>17</sup>

#### **E. Penggunaan Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dalam Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran pun tak luput dari interaksi dengan orang lain. Membutuhkan guru, teman kelas dan tempat untuk mengekspresikan potensinya. Artinya manusia memerlukan manusia lain. Berbeda halnya dengan saat ini yang kita rasakan. Proses pembelajaran sedemikian rupa, jika dahulu menerapkan sistem pembelajaran konvensional, sekarang menerapkan sistem pembelajaran modern dengan konsep online. Surat edaran Kementrian Tinggi No. 1 Tahun 2020 tentang pencegahan *covid-19*.

Didalam surat tersebut dimuat 10 poin yang salah satunya himbauan kepada seluruh jenjang Pendidikan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (*daring*) dan belajar di rumah masing-masing Hal

---

<sup>17</sup> Her Suwignyo Muakibatul Hasanah Novia Sulandari, "Bahan Ajar Interaktif Membaca Teks Dongeng Berbantuan Multimedia," *Transformasi Pendidikan Abad 21* Vol. 1, no. 11 (2017): h 67–69.

tersebut ditanggapi secara sigap oleh siswa untuk belajar di rumah masing-masing tentu menggunakan media agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sejak diberlakukannya lockdown, dimana setiap instansi ataupun Lembaga sekolah atau perPendidikan tinggi, semua diliburkan. Namun bukan sekadar libur saja, namun pekerjaan atau pembelajaran diganti dengan “belajar di rumah” ataupun “bekerja di rumah”.

Akhir-akhir ini pengguna gadget disibukkan dengan salah satu aplikasi yang sangat berperan disaat masa-masa seperti ini. Aplikasi tersebut bernama zoom cloud meeting. Aplikasi ini berupa alat bantu virtual yang memudahkan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain.

Aplikasi ini juga membantu kita agar dapat terhubung dengan orang banyak walau hanya didalam rumah. Melalui aplikasi ini juga kita dapat rapat online, belajar online dan bekerja online. Akan tetapi, tidak semuanya belajar online ini mengasyikkan bahkan sebagian Siswa/mahasiswa berasumsi bahwa belajar online bisa sedikit agak santai. Pembelajaran media online memiliki kekurangan, diantaranya guru dan siswa tidak memiliki interaksi secara langsung. Dalam mengembangkan potensi anak, dorongan dan motivasi dari guru dan teman memiliki peran besar dalam keadaan psikologisnya.

Jika berjumpa dengan guru hanya melalui media, bagaimana dengan tumbuh kembang sang anak. Demikian juga dengan metode



pembelajaran yang dipilih oleh guru. Dalam keadaan belajar secara tatap muka guru dapat memilih metode pembelajaran yang modern yang lebih asyik jika diterapkan bersama Siswa sehingga membuat Siswa tertarik untuk belajar dan mendalami materi tersebut. Berbeda halnya dengan pembelajaran online melalui media virtual.

Guru tidak ada pilihan lain selain menggunakan metode belajar konvensional seperti ceramah dan tanya jawab dalam belajar. Belajar adalah kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan. Solusi yang harus ditawarkan oleh guru yaitu membuat agar pembelajaran online menjadi lebih menyenangkan bagi Siswa seperti guru membuat game yang dibagikan kepada Siswa melalui media online namun game yang mengandung edukasi. Pembelajaran melalui media memang kurang efektif daripada belajar langsung dikelas. Namun ini harus tetap dilakukan selama virus corona belum hilang dan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona.<sup>18</sup>

#### **F. Manfaat Multimedia Dalam Pendidikan Agama Islam**

Secara umum manfaat multimedia yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar

---

<sup>18</sup> Nurlila Kamsi Fitriyani, Marisa Deza Febriyeni, "Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Pada Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi Di Masa Pandemi Covid 19," *Edification Jurnal* 3, No. 1 (N.D.): h 29–31, <https://doi.org/10.37092/Ej.V3i1.221>.

siswa dapat ditingkatkan. Interaktivitas nyata disini adalah interaktivitas yang melibatkan fisik dan mental dari pengguna saat mencoba program multimedia. Keunggulan lain dari teknologi multimedia adalah menarik perhatian, karena aplikasi ini memiliki teknik penyajian yang menarik; media alternatif dalam penyampaian pesan, karena diperkuat dengan teks, suara, gambar, video, dan animasi; dan meningkatkan kualitas penyampaian informasi.<sup>19</sup>

Dari penjelasan manfaat multimedia secara umum, Dapat penulis simpulkan Manfaat Multimedia Dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah :

1. Mempermudah Siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru
2. Mempermudah Guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif.
4. jumlah waktu mengajar dapat dikurangi.
5. kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja.
6. serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

---

<sup>19</sup> Asrizal dan Amra Ahmad, "Hasil Analisis Pengembangan Multimedia Interaktif Kinematika Dan Dinamika Partikel Untuk Pembelajaran Fisika Siswa R-Sma-Bi Kelas X Semester 1," *Prosiding Seminar Nasional Fisika Universitas Andalas (SNFUA)*, 2011, h 32.

## G. Minat Belajar

Minat mempengaruhi hasil belajar tidak diragukan lagi. Kalau seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik dalam mempelajari sesuatu. Menurut Sardiman “Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri kebutuhannya sendiri”. Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar.

Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang Siswa. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.<sup>20</sup>

Buat poin aja:

1. Definisi minat belajar
2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar
3. Indikator minat belajar

---

<sup>20</sup> Siwi Puji Astuti, “Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* Vol. 5, no. 1 (2015): h 71, <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>.

#### 4. Pentingnya minat belajar

#### **H. Indikator Minat Belajar**

Menurut Safari (2003) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan. Adapun menurut Slameto (2010, dalam Hilmi, 2013) siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian. Hal serupa pun diungkapkan oleh Renninger, Hidi, & Krapp (2014) bahwa ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar siswa, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar. Selain itu, Dan & Tod (2014) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti:

1. perasaan positif saat belajar,
2. adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan
3. adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar yang terus

meningkat, adanya kenyamanan saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.<sup>21</sup>

## I. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan seperti sebagai berikut:

1. Siti Nur Azmi, Hajidin, Intan Safiah, dalam penelitian nya Menghasilkan *Penggunaan media IT dalam meningkatkan nilai pada subtema barang dan jasa di kelas IV pada SMP Negeri XII NAD mempunyai pengaruh positif dalam peningkatan tingkat pemahaman siswa*. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada tes awal sebesar 74.36 atau berkategori cukup, pada tes akhir menjadi 92.32 atau berkategori sangat baik dengan tingkat kesulitan soal yang berbeda dan lebih tinggi. Peningkatan tingkat pemahaman terjadi pada siswa yang sebelumnya berkategori baik menjadi sangat baik sejumlah 12 siswa (63 %), kurang menjadi baik sejumlah 4 siswa (21 %), cukup menjadi sangat baik sejumlah 3 siswa (16 %), cukup menjadi baik tidak ada (0 %), kurang menjadi sangat baik tidak ada (0 %), dan kurang menjadi cukup tidak ada (0 %).<sup>22</sup>

Persamaan nya dalam penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama- sama menggunakan multimedia IT.

<sup>21</sup> Ricardo, Rini Intansari Meilani "Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa," *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* Vol. 2 No. 2 (2017): h 190, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>

<sup>22</sup> Intan Safiah Siti Nur Azmi, Hajidin, "Penggunaan Media It Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Barang Dan Jasa Di Kelas Iv Pada Sd Negeri 12 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 4 (2017): H 141.



Yang membedakan penelitian relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah penelitian relevan meneliti hasil belajar, dan pokok bahasannya tentang Pada Subtema Barang Dan Jasa, sedangkan penulis meneliti Minat belajar dan materi pokok penulis tentang Pendidikan agama Islam.

2. Abdul Haris Abdullah, Dalam penelitian ini hal tersebut teruji sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi pemanfaatan teknologi informasi untuk kasus siswa SMK di Kota Manado pemanfaatan teknologi informasi memiliki kontribusi yang sangat besar dalam hal perilaku belajar siswa. motivasi belajar siswa berhubungan dengan perilaku belajar siswa hal tersebut teruji sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi motivasi belajar untuk siswa SMK di Kota Manado menunjukkan bahwa dengan motivasi belajar yang besar dapat meningkatkan perilaku belajar siswa. Dalam penelitian bahwa pemanfaatan teknologi informasi bersama-sama dengan motivasi belajar menjadi daya dorong yang sangat besar terhadap perilaku belajar siswa.<sup>23</sup>

Peneliti terdahulu yang sama-sama menggunakan multimedia IT telah mengukur peningkatan hasil, belajar, motivasi belajar, dan perilaku belajar dalam penelitian ini peneliti masih meneliti penggunaan multimedia berbasis IT tapi untuk melihat peningkatan minat belajar siswa.

3. Putri Zakiatul Zannah, Diah Mulhayatiah, Fathiah Alatas Dalam penelitian ini hal tersebut teruji, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 4,53 dimana lebih besar

---

<sup>23</sup> Abdul Haris Abdullah, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 3, no. 1 (2018): h 51, <https://doi.org/10.30984/jii.v3i1.548>.

dari nilai ttabel sebesar 1,988. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan media pembelajaran zooming presentation bernilai 77,57 lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa tanpa menggunakan media zooming presentation dimana nilai rata-ratanya 68. Pada saat pretest kemampuan kelas eksperimen dalam mengingat (C1) 27% meningkat menjadi 69 %, memahami (C2) 38% meningkat menjadi 82%. Menerapkan (C3) 26% meningkat menjadi 76 %, menganalisis (C4) 19% menjadi 72 %. Pada kelas kontrol kemampuan mengingat (C1) 51% meningkat menjadi 65 %, memahami (C2) 27% menjadi 79 %, menerapkan (C3) 29% menjadi 64 %, dan menganalisis (C4) 25% menjadi 67 %. Dari data tersebut terlihat peningkatan jenjang kognitif antara pretest dan posttest adalah kelas eksperimen yang menggunakan media zooming presentation.<sup>24</sup>

Peneliti terdahulu yang sama-sama menggunakan multimedia IT Dengan aplikasi zoom telah mengukur peningkatan hasil belajar dan pada siswa kelas X dalam penelitian ini peneliti masih meneliti penggunaan multimedia berbasis IT dengan aplikasi zoom tetapi untuk melihat peningkatan minat belajar siswa Di Kelas XI.

4. Dita Yustika Septiyani, Saleh Haji, Wahyu Widada Dalam penelitian ini hal tersebut teruji, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran model e-learning melalui aplikasi zoom dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan

---

<sup>24</sup> Putri Zakiyatul Zannah, Diah Mulhayatiah, Fathiah Alatas “Penggunaan Media Pembelajaran Zooming Presentation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Konsep Suhu Dan Kalor” *Jurnal Edusains* Vol. 6, no.02 (2015):h 6

aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dimana pada siklus I aktivitas mahasiswa berada pada kriteria cukup dengan skor rata-rata 3,04 dan siklus II meningkat menjadi 4,03 yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa berada pada kriteria aktif. Penerapan pembelajaran model e-learning melalui aplikasi zoom juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis calon guru matematika dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 70,4 dengan kriteria cukup baik dan presentase ketuntasan sebesar 70% dengan kategori cukup tinggi dan siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 83,2 dengan kategori baik dimana presentase ketuntasan mencapai 100% dengan kategori tinggi.<sup>25</sup>

Peneliti terdahulu yang sama-sama menggunakan multimedia IT Dengan aplikasi zoom telah mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Calon Guru dan pada mata plajaran Matematika, dalam penelitian ini peneliti masih meneliti penggunaan multimedia berbasis IT dengan apikasi zoom tetapi untuk melihat peningkatan minat belajar siswa pada mata plajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Muammar, Suhartina Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut: Pertama, pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dalam proses pembelajaran Aqidah Ahlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang semua Guru dan tenaga kePendidikan sudah memanfaatkan teknologi

---

<sup>25</sup> Dita Yustika Septiyani, Saleh Haji, Wahyu Widada "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Calon Guru Matematika Melalui Aplikasi E-Learning Zoom pada Mata Kuliah Microteaching di Universitas Bengkulu" *jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Vol. 05 No. 03 (2020):h 82

informasi namun ada beberapa hal yang masih belum bisa dimanfaatkannya secara maksimal baik secara daring maupun luring. ; Kedua, pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar Aqidah Ahlak MTs DDI Pacongang Pinrang menjadikan Siswa sangat antusias dalam pembelajaran di kelas.<sup>26</sup>

Peneliti terdahulu yang sama-sama menggunakan multimedia IT telah mengukur Minat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlaq, dalam penelitian ini peneliti masih meneliti penggunaan multimedia berbasis IT dengan aplikasi zoom tetapi untuk melihat peningkatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI Sedangkan penelitian yang relevan masih meneliti di tingkatan madrasah sanawiyah ( MTS ) / Tingkatan SMP dan blum menggunakan aplikasi ZOOM .

### **J. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berawal dari permasalahan yang ditemukan saat peneliti melakukan wawancara di sekolah yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pada buku paket dan jarang nya Guru menggunakan media pembelajaran khusus nya media teknologi yang berfungsi sebagai penyampai materi dalam pembelajaran yang dapat menunjang siswa dalam pembelajaran. Pentingnya keberadaan media pembelajaran khusus nya teknologi sebagai salah satu bentuk bahan ajar yang dapat membantu Siswa dalam melakukan pemahaman materi, maka perlu

---

<sup>26</sup> Muammar, Suhartina” Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak” *jurnal Curiositas* Vol. 11 No.2 (2018):h 187

adanya inovasi baru untuk mengembangkan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satunya dengan media yang dipandang peneliti bisa memenuhi kebutuhan Siswa adalah multimedia berbasis IT.

Dari permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi yaitu mengembangkan cara Guru/guru dalam penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT Dengan solusi tersebut, diharapkan dapat membantu Siswa dalam melakukan pemahaman materi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, no. 1 (2018).
- Abdul Haris Abdullah, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 3, no. 1 (2018): 51, <https://doi.org/10.30984/jii.v3i1.548>.
- Asrizal dan Amra Ahmad, "Hasil Analisis Pengembangan Multimedia Interaktif Kinematika Dan Dinamika Partikel Untuk Pembelajaran Fisika Siswa R-Sma-Bi Kelas X Semester 1," *Prosiding Seminar Nasional Fisika Universitas Andalas (SNFUA)*, 2011, 32.
- Capi riana Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (jakarta: fajar interpretatama mandiri, 2015)
- Her Suwignyo Muakibatul Hasanah Novia Sulandari, "Bahan Ajar Interaktif Membaca Teks Dongeng Berbantuan Multimedia," *Transformasi Pendidikan Abad 21* Vol. 1, no. 11 (2017).
- Hidayat Rahmat dan Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, ed. oleh Abdillah (Jl. Sesar Komplek Citra Mulia Residence Blok D. 14 Medan – 20229, 2016).
- I Nyoman Jampel, "Pelatihan Pengembangan Asesmen Autentik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Berbasis Lesson Study Bagi Guru-Guru Sd Di Kecamatan Buleleng," *JURNAL WIDYA LAKSANA* Vol. 5, no. 1 (2017): 12, <https://doi.org/10.23887/jwl.v5i1.9095>.
- Intan Safiah Siti Nur Azmi, Hajidin, "*Penggunaan Media IT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Barang Dan Jasa Di Kelas IV Pada Smp Negeri 12 Banda Aceh*," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2, no. 4 (2017).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jl.Mataram Raya No. 148 Jakarta Kompleks Perkantoran Mitra Mataram Blok B No. 1-2, 2015).
- Kholil Nawawi Siti Mariyam, Retno Triwoelandari, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas Vii Smp Pembangunan Bogor," *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol. 2, no. 11 (2018).

- Kristiya Septian Putra, "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* Vol. III, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.897>.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, PT. Remaja Rosda Karya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* Vol. 4, no. 1 (2015).
- Maulana Ashari - STMIK Lombok, "Audit Information Technology (IT) Governance Pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) Lombok Menggunakan Framework COBIT 4.1," *Bianglala Informatika* Vol. 3, no. 2 (2015).
- Muhammad Rusmin B., "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan* Vol. VI, no. 01 (2017).
- Nurlila Kamsi Fitriyani, Marisa Deza Febriyeni, "Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Pada Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi Di Masa Pandemi Covid 19," *edification jurnal* 3, no. 1 (n.d.): 29–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.221>.
- Rukaesih A. Maolani and Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- S Halimah, "Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di Raudlotul Athfal Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang," *Jurnal Dewantara* Vol. 1, no. 1 (2019).
- Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 130, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* Vol. 5, no. 1 (2015): 71, <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>.
- Stephanus Turibius Rahmat, "Pemanfaatan Multimedia Interaktif Berbasis Komputer Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* Vol. 7, no. 2 (2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2018), [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com).

Suhirman, "Pemanfaatan Teknologi Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *MADANIA* Vol. 19, no. 2 (2015).

yosep Aspat Alamsyah, "Expert Teacher (Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher)," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 3, no. 1 (2016).

Yulyani Arifin, Michael Yosep Ricky, dan MTI Violitta Yesmaya, *DIGITAL MULTIMEDIA*, ed. oleh Jatmiko, Ariyanto (PT. WIDIA INOVASI NUSANTARA Jl. KH. Syahdan No.9, Palmerah Jakarta Barat, DKI Jakarta Raya 11480, 2015).

Yusnia Alfi Syahrin, Kodrat Iman Satoto, and Kurniawan Teguh Martono, "Perancangan Dan Pengembangan Permainan 'Super Sigi' Menggunakan Stencil Sebagai Media Pengenalan Menyikat Gigi," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer* Vol. 3, no. 1 (2016).

SMA Negri 1 Sukoharjo Pringsewu" (On-line ), tersedia di: <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/697C03667D78DC545EC7> (15 September 2020)

Fitriyani, Marisa Deza Febriyeni, dan Nurlila Kamsi, " Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Pada

Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi Di Masa Pandemi Covid 19" *Edification* Vol. 3, No. 01, (2020)

Ismail Akbar Brahma, "pengunaan zoom sebagai pembelajaran berbasis online dalam matakuliah sosiologi dan antropologi pada mahasiswa PPKN di STKIP kusumanegara" *jurnal ilmu pendidikan nonformal AKSARA* vol.06 no.02 (2020)

Dewi , peserta didik PAI kelas XI IPS SMA Negri 1 Sukoharjo, Wawancara di SMA Negri 1 Sukoharjotanggal 28 september 2020

Waluya, Pendidik PAI SMA Negri 1 Sukoharjo, Wawancara di SMA Negri 1 Sukoharjotanggal 17 oktober 2020

Ida, peserta didik PAI kelas XI IPS SMA Negri 1 Sukoharjo, Wawancara di SMA Negri 1 Sukoharjotanggal 17 oktober 2020

Muammar, Suhartina" Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak" *jurnal Kuriositas* Vol. 11 No.2 (2018)

Kania, peserta didik PAI kelas XI IPS SMA Negri 1 Sukoharjo, Wawancara di SMA Negri 1 Sukoharjotanggal 17 oktober 2020

Muchadir, Pendidik PAI SMA Negri 1 Sukoharjo, Wawancara di SMA Negri 1 Sukoharjotanggal 28 september 2020

JaharaSiregar, Kepala Sekolah SMA Negri 1 Sukoharjo, *wawancara* di SMA Negri 1 Sukoharjo, tanggal 28 September 2020

EKA, Guru BK SMA Negri 1 Sukoharjo, *wawancara* di SMA Negri 1 Sukoharjo tanggal 28 September 2020

Putri Zakiyatul Zannah, Diah Mulhayatiah, Fathiah Alatas “Penggunaan Media Pembelajaran Zooming Presentation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Konsep Suhu Dan Kalor” Jurnal Edusains Vol. 6, no.02 (2015)

Dita Yustika Septiyani, Saleh Haji, Wahyu Widada ”Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Calon Guru Matematika Melalui Aplikasi E-Learning Zoom pada Mata Kuliah Microteaching di Universitas Bengkulu” jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 05 No. 03 (2020)

Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Rabi’iy al-Quzwaini, Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz I, hlm. 81. Komentar al-’Iraaqi: “Menurut Ahmad bin Hanbal, al-Baihaqi dan ulama lain, hadis ini dla’if”. Namun komentar al-Suyuthi: “Meskipun banyak ulama me-dla’ifkan hadis ini, akan tapi al-Mizzi berpendapat hadis ini hasan. Alasan al-Mizzi: Karena hadis ini mempunyai banyak jalur, sehingga validitasnya naik menjadi hasan.” Jalal al-Din al-Suyuthi, al-Jarh wa al-Ta’dil, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz I, hlm. 149, Juz II

Iswati “Long Life Eduction Dalam Perspektif Hadits” Jurnal At-Tajdid Vol. 03 No. 02 (2019)

Nurohman, Siswa PAI kelas XI IPS SMA Negri 1 Sukoharjo, Wawancara di SMA Negri 1 Sukoharjotanggal 17 oktober 2020

Muhammad Roi, Siswa PAI kelas XI IPS SMA Negri 1 Sukoharjo, Wawancara di SMA Negri 1 Sukoharjotanggal 17 oktober 2020

Ricardo, Rini Intansari Meilani “Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa,” JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN Vol. 2 No. 2 (2017)

